**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subject research)*. Karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Menurut Sukmadinata (2011: 209) “dalam eksperimen subjek tunggal, subjek atau partisipannya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang atau lebih”. Untuk mencari pengaruh variabel perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dengan pengukuran yang berulang. Dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa latihan motorik halus dengan mengembangkan dan memodifikasi tahap perkembanga anak dalam berlatih menulis. Dimana anak terlebih dahulu berlatih menarik garis dan mengenal garis dasar tulisan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membuat tanda tangan melalui latihan motorik halus murid tunanetra kelas VII di SLB A YAPTI Makassar dengan menggambarkan kemampuan motorik halusnya yang dicapai oleh murid tunanetra yang ditunjukkan dalam tes perbuatan.

1. **Variabel dan Desain Penelitian** 
   * + - 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dalam penelitian ini dikenal dengan nama *target behavior* (perilaku sasaran), yaitu “ Keterampilan membuat tanda tangan”.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, selanjutnya dikenal dengan istilah *intervensi* atau perlakuan, yaitu “ Pelatihan motorik halus”

* + - * 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain subjek tunggal A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase. Melalui fase-fase tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Secara skematik desain penelitiannya adalah:

*Baseline Treatment Baseline*

A1 B A2

(Sukmadinata, 2011: 209)

Gambar 3.1 : Skema desain penelitian

Dimana:

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. A1 (*baseline 1*) yaitu mengetahui profil dan perkembangan keterampilan dasar murid dalam hal ini keterampilan membuat tanda tangan. Subjek (Hr) diperlakukan secara alami tanpa pemberian *intervensi* (perlakuan).
2. B (intervensi) yaitu kondisi subjek (Hr) selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah pelatihan motorik halus secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek (Hr) dalam keterampilan membuat tanda tangan selama perlakuan diberikan.
3. A2 (*baseline* 2) yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek (Hr). Antara B dengan A2 diberikan jeda waktu selama tiga sampai tujuh hari.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Perilaku Sasaran

*Baseline (A1)*

*Intervensi (B)*

*Baseline (A2)*

Gambar 3.2.Desain A – B – A

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan eksperimen subjek tunggal ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1). Pada tahap awal eksperimen, individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum meningkatkan keterampilan membuat tanda tangan sampai menunjukkan keadaan stabil.

2). Diberi perlakuan (*intervensi*) dalam rentang waktu dan durasi waktu yang sama yang digunakan pada tahap awal eksperimen. Pengaruh dari pemberian perlakuan terus diamati sampai kegiatan tersebut stabil.

3). Jeda waktu tiga sampai tujuh hari untuk memberikan jarak antara perlakuan (*intervensi*) dengan *baseline* (A2).

4). Individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya,yang ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan individu akan kembali pada keadaan awal atau masih seperti saat keadaan dalam perlakuan (*intervensi*).

5). Perbedaan kegiatan, kemampuan, pengetahuan antara sebelum diberi perlakuan (garis dasar A) dan setelah diberi pelakuan (perlakuan B) kemudian kembali pada keadaan awal yang tanpa perlakuan (A) menunjukkan pengaruh dari perlakuan.

1. **Profil Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah murid tunanetra kelas VII di SLB AYAPTI Makassar. Subjek penelitian ini terdiri atas 1 orang peserta didik yang profil peserta didik diuraikan sebagai berikut :

Data profil subjek adalah sebagai berikut :

1. Subjek berinisial : HRD
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Klasifikasi : Tunanetra Low Vision

Data mengenai kemampuan motorik halus subjek adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan mengerakkan jari-jari tangan masih kaku

. Tangan masih gemetar ketika menulis

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperjelas obyek dan tujuan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan variabel – variabel yang diteliti secara operasional. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* Latihan motorik halus bagi tunanetra lebih menekankan kepada peningkatan keterampilan membuat tanda tangan, proses pelatihan yang menggunakan tes mengenal bentuk-bentuk serta berlatih membuat garis ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan murid berkebutuhan khusus yakni tunanetra dalam membuat tanda tangan.
* Keterampilan membuat tanda tangan adalah bagian dari tulisan tangan yang dihasilkan melalui coretan jari-jari tangan. Keterampilan ini salah satunya dapat menggambarkan ekspresi diri. Keterampilan membuat tanda tangan bagi murid tunanetra diperoleh melalui latihan motorik halus, dimana indikator yang di ukur yaitu menggambar berbagai macam bentuk garis antara lain : garis lurus mendatar, garis tegak lurus, garis zigzag, garis melengkung setengah lingkaran, dan garis spiral selanjutnya menulis huruf kapital ( H E R D I) secara berurutan kemudian dikembangkan pada latihan membuat bentuk tanda tangan.

Penerapan pelatihan tersebut penting bagi siswa siswi tunanetra di SLB A YAPTI Makassar yang dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan membuat tanda tangan setelah proses pelatihan dilaksanakan.

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VII di SLBA YAPTI Makassar. Sebagaimana ruang kelas pada umumnya terdapat meja kursi dan peralatan belajar lainnya. Data dikumpulkan selama 1 bulan melalui pengamatan (observasi).

1. **Teknik Dan Prosedur pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan:

* + - * 1. Teknik Tes

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan dengan teknik latihan motorik halus yaitu menggambarkan berbagai macam bentuk garis dasar seperti garis lurus mendatar, garis tegak lurus, garis zigzag, garis melengkung setengah lingkaran, dan garis spiral. Tes diberikan kepada murid tunanetra selama pemberian perlakuan berlangsung.. Tes ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan keterampilan membuat tanda tangan murid tunanetra kelas VII di SLB-A YAPTI Makassar.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah mampu dan tidak mampu , dengan skala penilaian sebagai berikut:

Mampu = skor 1, (jika siswa mampu melakukan proses latihan sesuai item)

Tidak mampu = skor 0, (jika siswa tidak mampu melakukan proses latihan sesuai item)

Dalam eksperimen ini pengukuran dengan tes dilakukan berulang kali sepanjang penelitian. Pengukuran yang berulang-ulang dilakukan untuk mengendalikan variasi normal yang diharapkan terjadi dalam interval waktu yang pendek, juga agar dapat mendeksripsikan setiap perkembangan yang terjadi dengan jelas.

* + - * 1. Teknik Observasi

Teknik observasi (*observation*) digunakan untuk rnengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan yang dimaksud adalah proses latihan siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deksriptif yang dimaksudkan untuk mendeksripsikan peningkatan keterampilan membuat tanda tangan murid tunanetra kelasVII di SLBA YAPTI Makassar.

Untuk menunjukkan peningkatan keterampilan membuat tanda tangan melalui latihan motorik halus murid tunanetra kelas VII di SLBA YAPTI Makassar, maka dalam penelitian ini data yang terkumpul divisualisasikan dalam bentuk grafik garis. Data yang divisualisasikan adalah data yang terkumpul pada fase: A1, ke fase: B, diteruskan ke fase: A2.